



SD di Yogya Terapkan Kurikulum 2013

YOGYA, TRIBUN - Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta berkomitmen menerapkan kurikulum 2013 di seluruh sekolah di Yogyakarta, mulai dari jenjang SD, SMP maupun SMA. Meskipun, pemerintah pusat sebenarnya hanya mengalokasikan 30 persen Sekolah Dasar (SD) di setiap daerah.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana, pemerintah masih memprioritaskan penerapan kurikulum terbaru tersebut untuk jenjang SMP dan SMA. Pasalnya, pemerintah siap mengalokasikan anggaran penerapan kurikulum terbaru untuk seluruh sekolah di jenjang SMP dan SMA, sedangkan pada jenjang sekolah dasar, pemerintah hanya menyalurkan bantuan untuk 30 persen sekolah saja.

Namun demikian, Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta memastikan tidak akan ada sekolah di wilayahnya yang luput dari penerapan kurikulum terbaru tersebut. Mereka kini tengah memetakan anggaran dalam APBD 2013 untuk menopang penerapan kurikulum baru tersebut.

"Pusat memang hanya membantu 30 persen untuk SD. Tetapi, kota Yogyakarta siap 100 persen. Sisanya akan kami tanggung melalui keuangan daerah," ucap Edy Heri Suasana, Minggu (24/2).

Data Dinas Pendidikan menyebutkan terdapat 178 SD negeri dan swasta di Kota Yogyakarta. Dari total seluruh SD tersebut,

Edy Heri memastikan terdapat 53 sekolah yang penerapan kurikulum barunya ditopang oleh anggaran dari pemerintah pusat. Sisanya, sekitar 125 sekolah dasar akan menjadi tanggungjawab instansinya melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2013.

Anggaran tersebut akan digunakan untuk pelatihan guru kelas serta pengadaan buku pelajaran yang kini tengah dalam proses peninjauan oleh tim ahli.

Seperti dipaparkan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Syamsul Gultom saat kunjungannya di Balai Kota Yogyakarta, Sabtu (23/2), dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran akan dilakukan secara holistik disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sesuai jenjang sekolah. Pendidikan di sekolah tidak lagi menerapkan mata pelajaran melainkan diubah menjadi program pembelajaran tematik yang sudah mencakup beberapa mata pelajaran sekaligus.

Namun, khusus tahun ajaran 2013/2014, metode pembelajaran tematik ini hanya akan dilakukan untuk siswa kelas 1 dan 4, sedang siswa kelas 2,3,5, dan 6 masih menggunakan kurikulum lama.

Meski belum bisa memaparkan detail perencanaan alokasi anggaran untuk menopang kurikulum tersebut, namun

Kadisdik Kota Yogyakarta memastikan pihaknya mampu mengatasi kekurangan dana tersebut lantaran masih memiliki sisa anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Pendidikan pada 2010.

"Kebetulan kami masih memiliki sisa DAK Pendidikan 2010 sekitar Rp 700 juta. Peruntukan dana itu juga untuk membeli buku sehingga bisa dialihkan ke sana," imbuhnya.

Di samping itu, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta juga harus mengatasi minimnya ketersediaan jumlah pengajar di tingkat SD. Pasalnya, Dinas Pendidikan telah memprediksikan adanya 235 guru yang pensiun pada tahun ajaran ini. "Kami upayakan langkah pemetaan dan serta memprioritaskan pengangkatan. Kalau nanti semua sekolah bisa diterapkan bersamaan, maka akan lebih optimal," tandasnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Kadarmanto Bas-kara Aji juga memastikan, penerapan kurikulum SD di DIY bisa di atas 30 persen atau melebihi dari tanggungan pemerintah pusat. Untuk merealisasikannya, pihaknya perlu melakukan koordinasi bersama seluruh kepala dinas di Kabupaten dan Kota di DIY.

"Dalam waktu dekat, kami semua akan duduk bersama. Yang pasti, di atas 30 persen. Makanya, kami perlu mengetahui bagaimana kemampuan daerah masing-masing," pungkasnya. (esa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005